

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Signaling Theory

Teori Sinyal (Signaling Theory) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973) mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Teori sinyal (signaling theory) adalah suatu teori yang mempresentasikan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Muhharomi dkk, 2021). Menurut Brigham dan Houston dalam Sofiatin (2018) isyarat atau signal adalah “suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan kualitas yang baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Meskipun tingkat utang yang dimiliki perusahaan tinggi, namun terdapat hubungan yang baik antara perusahaan dengan debtholders dan perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Teori signaling yang menyatakan bahwa perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai arus kas yang positif dan mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memperlemah pengaruh profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Firm Value yang ditunjukkan dengan penurunan koefisien. Dari sisi leverage terhadap nilai perusahaan, peran ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol menguat berdasarkan koefisien yang semakin meningkat.

## 2.2 Firm Value

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini tercermin dari harga saham perseroan. Kenaikan harga saham menunjukkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Mereka bersedia membayar lebih untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Harga saham yang tinggi dapat memberikan sinyal yang baik untuk menarik minat investor dalam mengambil keputusan investasi (Ifada et al., 2019). Salah satu cara untuk mengukur nilai saham adalah Price Book Value (PBV). PBV adalah perbandingan nilai pasar suatu saham (harga saham) terhadap nilai buku ekuitasnya. Nilai buku ekuitas, pada gilirannya, adalah nilai aset perusahaan yang dinyatakan di neraca. Rasio PBV memberikan pemeriksaan realitas yang berharga bagi investor yang mencari pertumbuhan pada harga yang wajar dan sering kali dilihat bersamaan dengan laba atas ekuitas (ROE), yang merupakan indikator pertumbuhan yang dapat diandalkan. Semakin tinggi rasio PBV menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi. Rumus dari Firm Value adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

## 2.3 Liquidity

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas akan berpengaruh terhadap besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. likuiditas dapat memberikan kemakmuran terhadap pemegang saham apabila perusahaan memiliki kas yang benar bebas, untuk dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen yang dapat memberikan sinyal positif bagi investor. Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2019, p.129), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban/utang jangka pendeknya terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini diproksikan dengan current rasio. Rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun. Ini memberi tahu investor dan analis bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan aset lancar di neraca untuk memenuhi utang lancar dan

utang lain-lain. Ini merupakan perbandingan antara total aset lancar dan liabilitas yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan Liquidity :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar (Liabilitas keuangan jangka pendek)}$$

#### 2.4 Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauhmana aktiva perusahaan yang berasal dari utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan bila dibandingkan dengan aktivanya Kasmir (2019:112). Rasio leverage dicerminkan oleh Debt to Equity Ratio (DER). Rasio DER membandingkan total liabilitas perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya dan dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar leverage yang digunakan perusahaan Rasio leverage yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perusahaan atau saham memiliki risiko yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Rumus yang digunakan Leverage :

$$\text{Debt-to-Equity Ratio} = \text{Total Utang (Liabilitas)} / \text{Ekuitas}$$

#### 2.5 Profitability

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan nilai bagi pemegang saham. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap biaya selama suatu periode tertentu. Rasio tersebut menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dari aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rumus yang digunakan Profitability :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

## 2.6 Penelitian Terdahulu

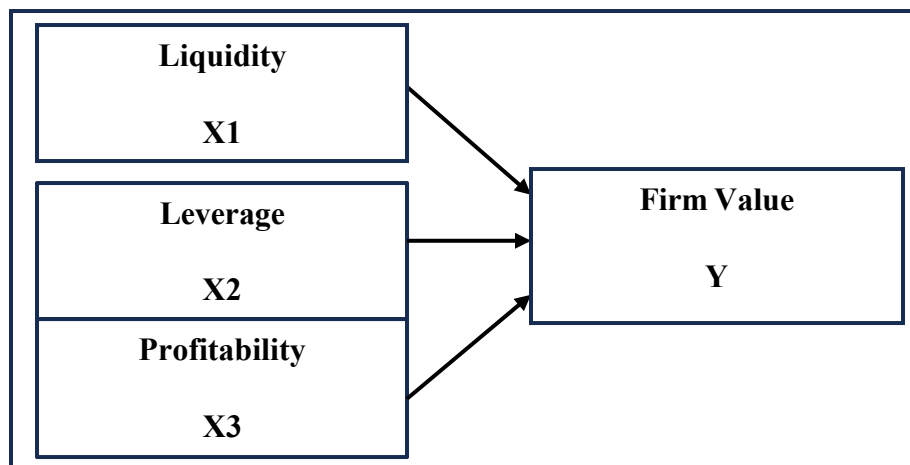
| NO | Namadan Tahun   | Judul   | Variable/Indikator                                 | Metode   | Hasil   |
|----|---|---|--|--|---|
| 1  | Ana Belén Tulcanaza-Prieto, et al (2024)<br><br>Journal Of Risk and Financial Management<br><br>ISSN 19118074, 19118066 | The Moderating Role of Corporate Governance in the Relationship between Leverage and Firm Value: Evidence from the Korean Market                            | Leverage and Firm Value                            | The study employs ordinary least-squares panel data regressions and two methods to manage endogeneity problems | Moreover, our data show that the relationship between leverage and FV becomes positive, even though insignificant, for firms with a high level of CG, whereas it stays significantly negative for firms with a low level of CG. |
| 2  | Jagjeevan Kanoujiya, et al (2023)<br><br>Journal Of Risk and Financial Management<br><br>ISSN 19118074, 19118066        | Impact of Leverage on Valuation of Non-Financial Firms in India under Profitability's Moderating Effect: Evidence in Scenarios Applying Quantile Regression | Leverage on Valuation of Non-Financial Firms       | The quantile panel data regression   | This study also checks the effect of the net profit margin (NPM) as profitability on the association between DR and FV. The QPDR estimates result in multiple quantiles and provide evidence in scenarios.                      |
| 3  | Ni Koman G YulanSurmad  | Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas   | Y:Nilai Perusahaan Indikator : Pbv X1 : Likuiditas | purposive sampling   | leverage dan profitabilitas berpengaruh   |

|   |                          |  |  |                                  |   |
|---|--------------------------|--|--|----------------------------------|---|
|   | Ewi (2019)               | Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi                                  | Indikator : Cr<br>X2 :<br>Leverage<br>Indikator : De<br>X3:<br>Profitabilitas<br>Indikator :<br>Roa  |                                  | Uj Secara Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan N.   |
| 4 | Rafi Dima Purta (2021)   | Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan | Y: Nilai Perusahaan<br>Indikator : Pbv<br><br>X1:<br>Profitabilitas<br>Indikator :<br>Roa<br><br>X2 :<br>Leverage<br>Indikator :<br>Der<br><br>X3: Ukuran Perusahaan<br>Indikator : Ln | Analisis Regresi Linier Berganda | Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan N Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan N |
| 5 | Triasesi Arta Nur (2019) | Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan                   | Y: Nilai Perusahaan<br>Indikator : Pbv<br><br>X1: Profitabilitas<br>Indikator :<br>Roa   | Purposive Sampling               | Profitabilitas Dan Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai  |

|   |                           |   |  |                    |  |
|---|---------------------------|---|--|--------------------|--|
|   |                           | An Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi                                       | X2<br>Likuiditas<br>Indikator :<br>Cr  |                    | Perusahaan   |
| 6 | Koman G SantaDwipa (2018) | Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan | Y : Nilai Perusahaan<br>Indikator : Pbv<br><br>X1 : Leverage<br>Indikator : Der<br><br>X2<br>Likuiditas<br>Indikator :<br>Cr<br><br>X3<br>Profitabilitas<br>Indikator :<br>Roa<br><br>X4<br>Ukuran<br>Perusahaan<br>Indikator : Ln | Purposive Sampling | Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan |

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Menurut McGaghie dalam Hayati (2018), kerangka pemikiran ialah proses melakukan pengaturan dalam melakukan penyajian pertanyaan dalam penelitian dan mendorong penyelidikan atas permasalahan yang menyajikan permasalahan dan konteks penyebab peneliti melaksanakan studi tersebut. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antarvariabel yang akan diteliti sebagai masalah yang penting. Adapun masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah pengaruh liquidity, leverage, and profitability terhadap firm value untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka gambar berikut ini adalah kerangka pemikiran yang menggambarkan permasalahan penelitian.



## 2.8 Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1 Pengaruh Liquidity terhadap Firm Value

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2019, p.129), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban/utang jangka pendeknya terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini diprosikan dengan current rasio. Rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Hasil penelitian tentang Liquidity mempengaruhi Firm Value adalah penelitian oleh M. Jihadi et al (2021) Triasesiarta Nur (2019) Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

**H2 = Liquidity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Firm Value.**

### **2.8.2 Pengaruh Leverage terhadap Firm Value**

Rasio leverage dicerminkan oleh Debt to Equity Ratio (DER). Rasio DER membandingkan total liabilitas perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya dan dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar leverage yang digunakan perusahaan Rasio leverage yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perusahaan atau saham memiliki risiko yang lebih tinggi bagi pemegang saham.

Hasil penelitian tentang Leverage mempengaruhi Firm Value adalah penelitian oleh M. Jihadi et al (2021) Ni Komang Yulan Surmadewi (2019) Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

**H2 = Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Firm Value.**

### **2.8.3 Pengaruh Profitability terhadap Firm Value**

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dari aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Hasil penelitian tentang Profitability mempengaruhi Firm Value adalah penelitian oleh Rafi Dima Purta (2021) Komang Santa Dwipa (2018) Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

**H3 = Profitability berpengaruh positif dan signifikan terhadap Firm Value.**